



PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TOPIK C AWAS KITA BISA DIHUKUM DI KELAS IV SD GMIT NO.7 OEBUFU

Odilia Luruk¹, Dian Meilani², dan Ummu Fajariyah Akbari³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ dianmeilani99@gmail.com, ummuakbari@gmail.com

Article History

Submitted :
03 April 2025

Revised :
15 April 2025

Accepted :
23 April 2025

Published :
25 April 2025

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Topik C Awas Kita Bisa Dihukum Di kelas IV SD GMIT No.7 Oeufu Tahun Ajaran 2023/2024". Model dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIT No.7 Oeufu. Analisis Data menggunakan lembar observasi, posttest dan angket minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebelum penerapan model pembelajaran Picture and picture, Pada siklus I sebanyak 5(18,5%) peserta didik yang tuntas, 22 (81,4%) peserta didik yang tidak tuntas. Jumlah dan prestasi tersebut meningkat pada siklus II menjadi 24(88,8%) peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model Picture and Picture dapat meningkatkan berpikir kritis siswa topik C awas kita bisa dihukum di SD GMIT No.7 Oeufu.

Kata Kunci:

Model *Picture and Picture*;
Berpikir kritis;
Sekolah dasar.

Keywords:

Picture and picture model ;
Critical thinking;
Elementary school.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the effect of the Application of Picture and Picture Model to Improve Students' Critical Thinking Ability on Topic C Watch Out We Can Be Punished in Class IV GMIT Elementary School No.7 Oeufu School Year 2023/2024 ". The model in this research is classroom action research (PTK). The subjects of this study were fourth grade students of GMIT Elementary School No.7 Oeufu. Data analysis using observation sheets, posttests and questionnaires of learning interest. The results showed the average value obtained by students before the application of the Picture and picture learning model, in cycle I as many as 5 (18.5%) students who were complete, 22 (81.4%) students who were not complete. The number and achievement increased in cycle II to 24 (88.8%) students who were complete. Based on the results of the study, it is known that the Picture and Picture model can improve students' critical thinking on the topic of C awas we can be punished at GMIT Elementary School No.7 Oeufu.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Di sekolah, pendidikan melibatkan interaksi antara guru dan siswa melalui proses pembelajaran yang direncanakan secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Komara, 2018). Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang merupakan kebijakan terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Subroto, 2019). Menurut Marisa (2021), Kurikulum Merdeka berkaitan dengan bagaimana pendidik menyampaikan materi pelajaran sambil membentuk karakter peserta didik. Ekawati (2022) menambahkan bahwa kebijakan ini memerlukan penerobosan awal kepada pendidik sebelum diterapkan kepada siswa. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka menekankan kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi yang terkait dengan pembentukan karakter siswa.

Salah satu pelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mempelajari makhluk hidup, benda tak hidup, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan minat dan rasa ingin tahu siswa, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri dan lingkungan, serta mengembangkan pengetahuan konsep IPAS (Agustina dkk., 2022). Indikator keaktifan dalam proses pembelajaran meliputi bertanya jika belum memahami, menjawab pertanyaan, mencatat tugas, mendengar pemberitahuan, aktif dalam diskusi, dan terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran (Dimiyati dalam Putri & Purnami, 2018).

Observasi di SD GMT No.7 Oebufu Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bosan karena model pembelajaran yang kurang menarik. Siswa cenderung tidak memperhatikan, kurang interaksi dengan guru, dan tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Masalah ini berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan minat belajar siswa, yang terlihat dari nilai mereka yang belum mencapai KKM 70. Untuk mengatasi hal ini, peneliti berencana menerapkan model pembelajaran *Picture and Picture*, yang dikenal mampu menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung jawab siswa. Model ini juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, seperti yang ditemukan oleh Syofyan (2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Picture and Picture* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada topik "C Awas Kita Bisa di Hukum" di kelas IV SD GMT No.7 Oebufu Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menjadi inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD GMT No.7 Oebufu, Jl. Soverdi No.7, Oebufu, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada semester genap bulan Mei hingga Juni Tahun Ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengatasi berbagai macam permasalahan yang ada di kelas. Menurut Kunandar (2017), penelitian kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Prosedur penelitian yang digunakan melibatkan tindakan melalui siklus-siklus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model *Picture and Picture*. Penelitian dimulai dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan modul ajar, LKS, instrumen tes, lembar observasi, media yang digunakan, kelompok belajar siswa, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan tindakan mencakup kegiatan pembelajaran seperti menyampaikan tujuan, memotivasi siswa, menyajikan materi, dan melakukan kegiatan tanya jawab untuk mengevaluasi pencapaian indikator pembelajaran. Pada tahap observasi, peneliti mengamati pelaksanaan model *Picture and Picture* serta mencatat perubahan hasil kemampuan peserta didik. Tahap refleksi melibatkan analisis hasil belajar dan observasi untuk merencanakan siklus berikutnya. Siklus II dilakukan sebagai perbaikan dari siklus I dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengubah perilaku belajar mereka ke arah yang lebih positif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, lembar observasi, dan tes berpikir kritis. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi peserta didik dan lembar tes keterampilan berpikir kritis. Analisis data berpikir kritis dilakukan dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar. Peserta didik dianggap tuntas jika mencapai skor 70% ke atas. Indikator keberhasilan ditentukan dengan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk IPAS, yaitu 70, dan diharapkan 70% dari total keseluruhan jumlah siswa mencapai skor tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi menunjukkan kriteria sangat valid, dengan rata-rata skor validasi untuk ATP, Modul Ajar, Materi Ajar, LKPD, dan Soal Tes Berpikir Kritis masing-masing berada pada rentang 4,26 hingga 4,54.

Ini menunjukkan bahwa perangkat yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar kualitas yang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran.

Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	76%	78%	77%
Siklus II	72%	92%	84%

Pada Siklus I, aktivitas guru tercatat dengan rata-rata 77%, yang menunjukkan kinerja yang cukup baik tetapi masih ada ruang untuk perbaikan. Angka ini menunjukkan bahwa guru dalam Siklus I masih beradaptasi dengan model picture and picture, dan ada beberapa aspek dari proses pembelajaran yang mungkin belum optimal. Dalam Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata mencapai 84%. Peningkatan ini terutama terlihat pada Pertemuan II, yang mencapai 96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah lebih memahami dan menguasai model pembelajaran picture and picture. Hal ini mungkin disebabkan oleh refleksi dan perbaikan dari Siklus I, seperti penyesuaian dalam cara penyampaian materi dan peningkatan keterlibatan siswa. Perubahan ini berkontribusi pada perbaikan yang terlihat pada aktivitas guru, yang kini dapat lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	80%	83,3%	81,6%
Siklus II	91,6%	93,3%	92,4%

Pada Siklus I, aktivitas siswa berada pada kriteria cukup baik dengan rata-rata 81.6%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup terlibat dalam pembelajaran, tetapi ada indikasi bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dan mungkin belum sepenuhnya memahami bagaimana bekerja dalam kelompok.

Pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat secara signifikan, dengan rata-rata 92.4%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan semakin efektif dalam mendorong keterlibatan siswa. Pertemuan II menunjukkan angka tertinggi dengan 93.3%, menandakan bahwa siswa semakin aktif dan berpartisipasi lebih baik dalam pembelajaran. Peningkatan ini bisa jadi disebabkan oleh penyesuaian strategi oleh guru yang lebih baik dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Tabel 3. Hasil Tes Berpikir Kritis Siklus I dan II

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
Siklus I	18,5%	81,4%
Siklus II	88,8%	11,1%

Pada Siklus I, hanya 18.5% siswa yang mencapai ketuntasan dalam tes berpikir kritis, sementara 81.4% siswa tidak tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan pada Siklus I belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Mungkin ada beberapa aspek dari model pembelajaran yang perlu diperbaiki atau dioptimalkan.

Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan drastis dengan 88.8% siswa mencapai ketuntasan, dan hanya 11.1% siswa yang tidak tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi dari Siklus I berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran picture and picture menunjukkan efektivitasnya dalam membantu siswa mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Siswa Siklus I dan II

Angket	Rata-rata	Kriteris
Respon Positif	95%	Sangat baik
Respon Negatif	5%	Tidak cukup

Respon siswa terhadap model pembelajaran pada Siklus II menunjukkan skor sangat baik dengan 95% respon positif. Ini menunjukkan bahwa siswa merasa sangat puas dengan model pembelajaran yang diterapkan. Respon positif ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa siswa menemukan metode picture and picture menarik dan bermanfaat dalam proses belajar mereka. Sebaliknya, hanya 5% siswa yang memberikan respon negatif, menunjukkan bahwa masalah yang ada mungkin bersifat minor atau terkait dengan kebutuhan individual siswa yang spesifik.

Pembahasan

Berdasarkan perbandingan antara Siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model picture and picture mengalami peningkatan yang signifikan. Pada Siklus I, meskipun model ini menunjukkan potensi, efektivitasnya dalam meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa serta hasil berpikir kritis masih belum optimal. Aktivitas guru dan siswa menunjukkan angka yang baik tetapi belum mencapai tingkat yang diharapkan, dengan hasil tes berpikir kritis siswa menunjukkan hanya 18.5% siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini menandakan perlunya penyesuaian lebih lanjut. Pada Siklus II, terdapat perbaikan yang signifikan di semua aspek. Aktivitas guru meningkat menjadi 84%, dengan pertumbuhan yang lebih baik pada Pertemuan II mencapai 96%. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 92.4%, mencerminkan peningkatan keterlibatan dan aktivitas mereka dalam pembelajaran. Hasil tes berpikir kritis juga menunjukkan kemajuan pesat, dengan 88.8% siswa mencapai ketuntasan, menandakan bahwa perbaikan dalam penerapan model telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Respon siswa pada Siklus II sangat positif, dengan 95% siswa memberikan tanggapan yang mendukung metode ini, menunjukkan bahwa model picture and picture diterima dengan baik secara emosional dan motivasional. Peningkatan hasil ini menegaskan pentingnya refleksi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan antara siklus menunjukkan bahwa feedback dari Siklus I digunakan dengan efektif untuk meningkatkan penerapan model ini. Rekomendasi dari hasil ini adalah agar model picture and picture terus diterapkan dengan penyesuaian sesuai kebutuhan siswa dan umpan balik yang diperoleh, serta pentingnya pelatihan untuk guru dalam penerapan model ini. Pendekatan yang mengintegrasikan umpan balik siswa secara berkelanjutan akan lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kesimpulannya, model picture and picture, setelah dilakukan penyesuaian, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal aktivitas, pemahaman, dan kepuasan siswa, dengan refleksi dan perbaikan berkelanjutan sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian tindakan kelas tentang Penerapan Model Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada topik C Awasi Kita Bisa Dihukum disimpulkan bahwa diperoleh dalam penelitian sebagai berikut: pembelajaran dengan model picture and picture untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas IV SD GMT No.7 Oebufu dengan materi awasi kita bisa dihukum, hal ini ditunjukkan pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap peningkatan berpikir kritis yakni pada siklus I ketuntasan yang diperoleh 18,5% peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan berpikir kritis peserta didik, hal ditunjukkan dengan meningkatnya nilai ketuntasan yang diperoleh peserta didik menjadi 88,8%. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran picture and picture untuk meningkatkan minat, semangat, kemampuan, prestasi dan juga keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil observasi peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus I nilai observasi peserta didik 76,2%, termasuk kategori cukup, dan selanjutnya pada siklus II nilai observasi keaktifan peserta didik meningkat menjadi 81,6% dan termasuk kategori sangat baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, D., Nurjannah, A., Harahap, A., Lestari, V., & Hafizhah, Z. (2022). Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana Prasarana di Sekolah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1352-1359.
- Ekawati, R., Wulansari, N. L. T., & Herdito, R. D. (2022). Metode sosialisasi SMA dalam pengenalan kampus di era pandemi. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 22(2).
- Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).

- Kunandar, A. Y. (2019). Memahami Propaganda: Metode, Praktik, dan Analisis. PT Kanisius.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Putri, E. N., & Purnami, A. S. (2018). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui model pembelajaran discovery. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2).
- Subroto, J. G. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. Artikel Ilmiah. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php>.
- Syofyan, H., & Halim, A. (2016). Penerapan metode problem solving pada pembelajaran ipa untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI_U) KE-2 Tahun*.